



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-KB/52400/0013/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**KB AHLUL IRFAN AL KHOLILY
(NPSN 69777001)**

Jln. Mawar Gg. Al-Kholily Krajan Rt. 002 Rw. 003 Kec. Bangsalsari

Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui tepuk masuk surga, mengenalkan ciptaan Allah dan buatan manusia. Salim kepada guru dan orang yang lebih tua dan meminta maaf stimulasi berbuat baik kepada manusia sebagai ciptaan Allah, mengajak anak menyiram tanaman adalah stimulasi perilaku baik terhadap makhluk ciptaan Allah. Pendidik membiasakan anak untuk berdoa di awal dan akhir kegiatan, mengucapkan dan menjawab salam, pendidik membiasakan anak untuk salim adalah stimulasi menghormati orang yang lebih tua, menolong teman saat beres-beres merapikan alat main setelah dipergunakan. Belum tampak bukti pendidik memberi stimulasi dan contoh praktek ibadah sesuai agama anak dan fasilitasi anak untuk mengenal tempat ibadah, serta pendidik juga belum membiasakan anak untuk bersikap jujur. Diharapkan pendidik mengajak anak untuk praktek ibadah sesuai agamanya dan mengajak anak untuk mengenalkan tempat ibadah dengan mengajak anak melakukan ibadah langsung ditempat ibadah, menggunakan foto/ video tempat ibadah, menggunakan maket, atau mengajak anak menggambar tempat ibadah dan kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur, terprogram serta dilakukan secara berkala. Termasuk menstimulasi anak agar terbiasa bersikap jujur melalui kegiatan membacakan buku cerita tentang jujur, tanya jawab atau dialog tentang sikap jujur atau praktek langsung saat pembelajaran.

Komponen 2 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik mengajak anak senam pagi untuk menstimulasi kemampuan menekuk dan meregang. Kemampuan berjalan berlari terstimulasi dalam kegiatan berjalan diatas papan titian dan berlari dengan teman saat bermain dengan rantai mainan, stimulasi memutar dalam kegiatan bermain dengan simpai, pendidik juga menstimulasi kemampuan motorik halus anak memindahkan benda melalui kegiatan membuat rantai dengan daun, mencoret, menyusun lego, menggunting daun pisang kering, dan menggunakan alat tulis. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diantaranya membiasakan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan

sabun, menaruh sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan setelah bermain, selalu mencuci tangan dengan sabun, banner prokes, sosialisasi covid dan SOP Prokes. Pendidik belum menstimulasi kemampuan motorik kasar anak antara lain melambungkan, melempar, menangkap dan menendang. Pendidik belum menstimulasi motorik halus melalui kegiatan menyusun puzzle, menggambar dan melukis, meremas, membentuk dan merobek. stimulasi menggosok gigi dan memotong kuku tidak ditemukan bukti. Diharapkan pendidik menstimulasi kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan bermain bola dan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan melukis, menyusun puzzle, meremas, membentuk dan merobek dengan berbagai media, alat dan bahan main yang berasal dari lingkungan sekitar. serta melengkapi implementasi pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan membuat program secara berkala kegiatan menggosok gigi dan memotong kuku.

Komponen 3 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik mengajak anak untuk bermain membuat rantai plastik sesuai warna adalah stimulasi agar anak mampu memahami persamaan, perbedaan dan mengklasifikasikan, Pendidik telah menstimulasi kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik menstimulasi pengenalan konsep bilangan dan/atau huruf dan memotivasi anak untuk menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan dan/atau huruf melalui kegiatan menghitung dengan jari, menghitung jumlah rangkaian rantai yang sudah dibuat, membuat pointilis garuda dan melihat - lihat buku, serta mengajak anak membuat karya rantai dari daun pisang. Pendidik belum menstimulasi anak dalam hal pengenalan konsep menghubungkan dan mengenal konsep sebab akibat, serta belum menstimulasi anak mempresentasikan berbagai imajinasinya dalam bentuk karya karena anak hanya membuat karya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Diharapkan pendidik menstimulasi kemampuan menghubungkan dengan kegiatan bermain yang menyenangkan menggunakan benda konkret bukan Lembar Kerja (LK) misal menghubungkan sendok dengan garpu, piring dengan gelas atau sejumlah benda dengan kartu angka. Pendidik juga diharapkan menstimulasi anak agar paham konsep sebab akibat melalui tanya jawab dan dialog terkait sebab akibat misal mengapa airnya bisa tumpah atau mengapa harus beres-beres. Serta pendidik diharapkan menstimulasi anak agar dapat mempresentasikan berbagai imajinasinya dalam bentuk karya bukan lagi mengerjakan tugas dari guru.

Komponen 4 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak melalui kegiatan dialog, tanya jawab, penyampaian kesepakatan, recalling dan pendidik memfasilitasi proses pembelajaran dalam menstimulasi anak untuk mengungkapkan bahasa (ekspresif) melalui kegiatan tanya jawab, menyampaikan kesepakatan dan

tampak anak berkomunikasi secara lisan dengan teman, dalam hal menceritakan kembali. Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan dengan menyediakan pojok baca dan mengajak anak mengamati buku bacaan, pra menulis dan pra membaca terstimulasi saat anak membuat tulisan garuda dengan cotton buds dan pewarna serta menulis nama sendiri. dalam hal mengekspresikan perasaan berupa bentuk coretan/ tulisan masih belum tampak stimulasinya. Hendaknya pendidik menstimulasi anak agar dapat mengekspresikan perasaan dalam bentuk coretan/ tulisan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan memberikan pilihan kegiatan yang lebih beragam dengan berbagai media.

Komponen 5 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi kemampuan mengendalikan diri terbiasa antri bersalaman kepada guru, disiplin membuang sampah pada tempatnya dan bertanggung jawab membereskan mainan setelah selesai bermain. Pendidik menstimulasi anak untuk tolong menolong saat membereskan alat main, bekerja sama menyusun lego, dan main bergantian saat bermain dengan teman. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara melalui simbol dan lambang negara melalui menyebutkan lambang pada burung garuda, membuat tulisan garuda dengan cotton buds dan pewarna, serta mengenalkan presiden dan wakil presiden dengan media gambar. Stimulasi mengenal bahasa dan pakaian daerah pendidik mengajak anak berhitung dengan menggunakan bahasa Madura dan menggunakan pakaian daerah pada saat karnaval sesuai bukti pada KTSP. stimulasi peduli teman dan lingkungan, menyanyi lagu kebangsaan dan pengenalan bendera, serta pengenalan lagu dan tarian daerah belum ada bukti terstimulasi. Diharapkan Pendidik menstimulasi anak agar peduli teman dan lingkungan melalui cerita atau dialog, mengajak anak menyanyi lagu kebangsaan setiap hari/ setiap upacara bendera dan pengenalan bendera melalui kegiatan yang sesuai dengan konsep PAUD misalnya kegiatan menyusun puzzle gambar bendera, menghubungkan kartu warna pada bendera, dan membuat bendera dengan berbagai media. Pendidik juga menstimulasi anak agar mengenal lagu dan tarian daerah melalui kegiatan yang terprogram secara berkala, diantaranya dengan mengajarkan lagu daerah di setiap tema dan mengajak anak untuk menarikan tarian daerah di hari tertentu.

Komponen 6 : Fasilitasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memfasilitasi anak untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar mengajak anak senam di halaman sekolah, dan jalan-jalan disekitar sekolah, menyiram tanaman, serta mengajak anak untuk membuat karya dari daun pisang kering dan daun pisang yang masih hijau untuk membuat rantai dan pohon beringin. Pendidik menstimulasi anak yang terkait dengan konteks lingkungan dengan menyediakan kegiatan main menggunakan daun pisang

kering dan daun pisang basah untuk membuat karya. Pendidik mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya. Pendidik menstimulasi anak membuat karya lego bersama teman, dan membuat karya kolase dengan daun kering, serta membuat rantai dari daun pisang. Pendidik melakukan penataan lingkungan main dan memberikan inspirasi awal berupa gambar foto presiden dan wakil presiden. Pendidik belum memfasilitasi kegiatan pembelajaran kemerdekaan anak untuk belajar (memungkinkan anak memilih kegiatan sesuai dengan minatnya), dan belum mengandung tiga jenis main (main sensorimotor, main peran dan main pembangunan). belum memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, belum menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan, belum memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Diharapkan pendidik Pendidik memfasilitasi kegiatan pembelajaran kemerdekaan anak untuk belajar agar anak memilih kegiatan sesuai dengan minatnya yang mengandung tiga jenis main (main sensorimotor, main peran dan main pembangunan). memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan tahap-tahapnya secara utuh, menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan, dengan menyediakan berbagai macam alat dan bahan main yang lebih beragam misalnya : berbagai bentuk dan warna batu-batuan/ kerikil, berbagai macam ukuran dan bentuk ranting dan daun kering, berbagai bentuk dan ukuran potongan-potongan kayu, berbagai macam pasir, kerang-kerangan, biji-bijian, dsb. Pendidik juga hendaknya memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Komponen 7 : Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan pendidikan menjadi tempat observasi bagi mahasiswa IKIP yang sedang melakukan PKL dan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, Satuan memfasilitasi diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran, memfasilitasi pelatihan/ magang/ observasi atas inisiatif masing-masing guru baik internal maupun eksternal atau tugas dari yg berwenang, dan memfasilitasi adanya pelatihan/ magang/ observasi/ studi banding untuk peningkatan wawasan secara berkala dibuktikan dengan foto sertifikat diklat, dasar, lanjut sampai diklat mahir yang diikuti secara berkala. Dalam hal inovasi model atau metode pembelajaran belum ada bukti yang mendukung. Diharapkan satuan dapat membuat inovasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan sehingga layak menjadi lembaga yang bisa menjadi tempat untuk magang, pelatihan, penelitian, workshop, dan sebagainya untuk lembaga/ satuan yang ada disekitarnya.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan tampak saat penjemputan dan penyambutan anak dipastikan diantar dan dijemput orang tua sampai dipagar serta ada SOP penyambutan. Belum tampak pendidik melakukan safety talk (mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan) secara berkala kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan juga belum melakukan kegiatan emergency drill secara berkala. Diharapkan satuan memfasilitasi kegiatan mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan anak di lingkungan antara lain waspada terhadap orang tidak dikenal, melindungi anggota tubuh yang sensitif, dan menghindari diri dari benda berbahaya, serta melakukan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala dan diimplementasikan sesuai program yang telah dibuat.

Komponen 9 : Dukungan Orang Tua

Kerjasama orangtua dengan satuan pendidikan dalam berbagai kegiatan antara lain membentuk komite orang tua untuk menjadi media komunikasi antara orangtua dan satuan pendidikan, adanya komunikasi dua arah melalui berbagai media Whatsapp Group dan pertemuan orang tua, melaksanakan program sekolah seperti lomba makeup mamamia. Namun satuan belum memfasilitasi orang tua menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak. Hendaknya satuan memfasilitasi orang tua menjadi narasumber/ guru pendamping di kelas anak sesuai dengan profesi atau keahlian orang tua masing-masing, misalnya : orang tua yang menjadi petani menjadi pendamping kegiatan anak saat melakukan kegiatan di sawah, orang tua yang menjadi bidan desa mendampingi anak dalam menjelaskan profesi tersebut, atau orang tua yang punya keahlian memasak mendampingi anak dalam kegiatan cooking class.

Komponen 10 : Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

satuan pendidikan memfasilitasi pengenalan makanan sehat bergizi seimbang melalui kegiatan makan sehat satu bulan sekali, membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup dengan menyediakan air minum, membiasakan mencuci tangan dengan sabun, membiasakan berkegiatan senam bersama di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Diharapkan satuan meningkatkan upaya membiasakan perilaku hidup sehat dengan membuat program secara khusus sehingga setiap instrumen bisa terpenuhi dan diimplementasikan secara maksimal dan berkelanjutan.